

EDUPRENEURSHIP NILAI-NILAI SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SANGGAR EDAS KOTA BOGOR

Muhammad Fahri¹⁾, Fatimah Azahra²⁾, Luthfiyah Nurfaizah³⁾

^{1,2,3}Universitas Ibnu Khaldun Bogor

fahri@fai.uika-bogor.ac.id,¹⁾ azahrafatimah27772@gmail.com²⁾,
luthfiyahnurfaizah85@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini ingin mendeskripsikan edukasi nilai-nilai seni budaya dan potensi kewirausahaan berkearifan lokal di Sanggar Edas Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data diambil dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sementara analisis menggunakan teknik display, reduksi serta konklusi secara simultan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi nilai-nilai seni budaya berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Sanggar Edas Kota Bogor sudah baik dan menunjukkan perkembangannya. Program-program edukasi yang dilakukan diantaranya tarian tradisional, musik tradisional, karawitan, pedalangan serta dibimbing oleh instruktur yang berkualifikasi dan bersertifikasi. Selain itu, potensi edupreneurship nilai-nilai seni budaya berbasis kearifan lokal di Sanggar Edas juga cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme masyarakat untuk mengetahui dan mempelajari kesenian dan kebudayaan lokal. Adapun potensi kewirausahaan dapat dikembangkan dengan mengadakan kreasi dan inovasi pembelajaran maupun produk-produk kesenian dan hal tersebut juga mendorong tumbuh kembangnya perekonomian masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *edukasi; enterpreneur; seni budaya; Sanggar Edas Kota Bogor*

Abstract

This study aims to describe the education of cultural arts values and the potential for local wisdom-based entrepreneurship at the Edas Studio in Bogor City. This study uses a qualitative descriptive method and data is collected through interview, observation, and documentation techniques, while analysis uses display, reduction, and conclusion techniques simultaneously. The results of this study indicate that the education of cultural arts values based on local wisdom carried out by the Edas Studio in Bogor City is good and shows progress. Educational programs include traditional dance, traditional music, karawitan, puppetry, and are guided by qualified and certified instructors. In addition, the potential for edupreneurship based on local wisdom-based cultural arts values at the Edas Studio is also quite good. This can be seen from the community's enthusiasm for learning and studying local arts and culture. Entrepreneurial potential can be developed by creating and innovating learning and art products, which also encourages the growth of the local community's economy..

Keywords: *education; entrepreneur; art; culture; Edas studio*

Correspondence author: *Fahri, fahri@fai.uika-bogor.ac.id, Bogor, and Indonesia*



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang beragam dengan berbagai suku, budaya, bahasa, agama, dan tradisi. Nilai-nilai luhur dari nenek moyang yang membentuk keragaman tersebut membuat Indonesia kaya dengan warisan budaya leluhur bangsa. Kebijakan lokal yang ada di Indonesia menjadi daya tarik dan ciri khas negara di mata dunia. Warisan budaya juga telah mengalami transformasi akibat pengembangan yang diprakasai oleh UNESCO (organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB) adalah salah satu organisasi internasional yang mengelola dan mendukung semua ketentuan yang berkaitan dengan budaya. Sebetulnya warisan budaya tidak hanya terbatas pada monumen, benda bersejarah, atau barang pusaka. Namun, Warisan budaya juga dapat berupa tradisi atau ekspresi budaya dari suatu masyarakat tertentu yang diwariskan secara turun temurun, contohnya berupa tradisi lisan bahasa, seni-seni tari, seni pertunjukan, ritual adat, kepercayaan adat tertentu, dan pengetahuan (Lutfiana et al., 2025).

Keanekaragaman identitas budaya di Indonesia yang istimewa kini menghadapi tantangan ekistensial baru yang belum pernah ada sebelumnya di tengah globalisasi yang ditandai oleh revolusi digital dan aliran informasi yang sangat cepat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong munculnya fenomena globalisasi budaya menciptakan perubahan yang kompleks dalam masyarakat Indonesia, terutama terkait penguatan nilai-nilai budaya tradisional saat menghadapi budaya pop yang mendunia. Menurut data UNESCO tahun 2023, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan keberagaman budaya terbesar di dunia dan juga negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi, namun ironisnya karena dominasi bahasa asing dan kurangnya pemindahan budaya antar generasi, lebih dari 75% bahasa daerah diperkirakan akan punah dalam dua dekade mendatang. (Sabila & Safitri, 2025)

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu generasi saat ini tidak lagi mengetahui berbagai kebudayaan asli bangsa Indonesia sehingga kurangnya wawasan mengenai budaya-budaya dan kemajemukan Indonesia. Permasalahan yang paling mencolok dari kurangnya wawasan dan pemahaman budaya bangsa pada generasi saat ini diantaranya seperti lagu-lagu daerah yang mulai terlupakan, penggunaan bahasa daerah yang kurang digunakan, dan kebudayaan lokal seperti tari-tarian, upacara adat atau permainan tradisional yang tidak lagi dilaksanakan oleh masyarakat di Indonesia. Hal-hal tersebut memang dapat dikatakan sebagai hal kecil, namun apabila terus menerus terjadi akan menghilangkan kesadaran dan rasa bangga masyarakat terhadap kebudayaan sebagai identitas nasional. (Widiastuti et al., 2024)

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter pelestarian budaya dan kearifan lokal serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, arus budaya luar sering kali menggeser nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitas suatu bangsa. Di sisi lain, penelitian menunjukkan bawa integrasi antara kearifan lokal dan kewirausahaan dapat menjadi strategi penting untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya (Agus & Rukin, 2025).

Kurangnya literasi budaya dalam masyarakat Indonesia adalah salah satu faktor yang menyebabkan perlahan-lahan kebudayaan bangsa mulai lenyap dalam interaksi sehari-hari (Anatasya, 2024). Pemahaman terhadap budaya dan kewarganegaraan tidak hanya berperan dalam melestarikan serta mengembangkan budaya nasional, tetapi juga berkontribusi dalam

pembentukan dan perlindungan identitas bangsa Indonesia dengan arus globalisasi. Oleh karena itu, pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berkaitan dengan kearifan lokal yang ada di sekitarnya (Made & Parwati, n.d.)

Konsep *edupreneurship* merupakan gabungan antara *education* dan *entrepreneur*. Konsep tersebut merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang menekankan pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai pendidikan dan potensi lokal. Melalui *edupreneurship*, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami teori bisnis tetapi juga diajak mengembangkan kreativitas, inovasi dan kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar (Hanafi, Marzuki, Khikmah & Nugroho, 2024). Ketika nilai-nilai seni budaya diintegrasikan dalam praktik *edupreneurship*, pendidikan dapat melahirkan generasi yang mandiri secara ekonomi sekaligus berperan aktif dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal. Sebagai contoh, suatu studi menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal melalui pendidikan inklusif dan masyarakat desa berhasil memberdayakan komunitas dan memperluas pasar menggunakan teknologi digital (Rahman1 & Hakim, n.d.)

Kota Bogor, sebagai bagian dari tatar Sunda memiliki kekayaan seni tradisional yang berakar kuat pada nilai-nilai kearifan lokal. Keberadaan sanggar seni tradisional di wilayah ini tidak hanya menjadi ruang ekspresi seni, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial budaya bagi masyarakat. Namun banyak sanggar seni menghadapi tantangan dalam hal keberlanjutan baik dari sisi ekonomi maupun regenerasi pelaku seni. Dalam konteks ini, pendekatan *edupreneurship* nilai-nilai seni budaya berbasis kearifan lokal menjadi relevan untuk diterapkan sebagai upaya inovatif dalam mengembangkan potensi seni sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal memang terbukti meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat identitas budaya (Agus & Rukin, 2025).

Implementasi *edupreneurship* di sanggar seni memungkinkan proses pembelajaran seni tidak hanya menghasilkan keterampilan estetis, tetapi juga kemampuan manajerial dan kewirausahaan. Melalui kegiatan seperti pembuatan produk seni, penyelenggaraan pertunjukan, workshop budaya, hingga kolaborasi dengan sektor pariwisata sanggar seni dapat berperan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Sebagai tambahan, sebuah studi menyebut bahwa materi ajar kewirausahaan berbasis kearifan lokal terbukti menumbuhkan kreativitas dan motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Eka Prabawa et al., 2025). Dengan demikian, penelitian mengenai *Edupreneurship Nilai-nilai Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal di Sanggar Edas Kota Bogor* menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pendidikan berbasis budaya yang berkelanjutan dan kontekstual dengan potensi daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang mempelajari, mengamati serta mendeskripsikan fenomena dalam lingkungan secara alamiah. Untuk itu, data *primernya* adalah data yang berasal dari lapangan, khususnya dari informan kunci sebagai penggerak budaya dan seniman berkearifan lokal. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Prosedur penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, menurut Sugiyono dalam (Anisya Dwi Septiani & Wardana, 2022) metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena atau objek penelitian secara faktual, sesuai dengan

keadaan dan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Sumber data yang peneliti peroleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang didapatkan saat penelitian berlangsung. Lokasi penelitian adalah di Sanggar Edas Kota Bogor yang beralamat di Jl. Raya Wangun No.RT 2 RW 4, RT.01/RW.04, Sindangsari, Kec. Bogor Timur., Kota Bogor, Jawa Barat 16146. Data yang diperlukan adalah informasi tentang bagaimana upaya-upaya edukasi seni budaya berbasis kearifan lokal serta potensi dari sisi kewirausahaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Edukasi Nilai-Nilai Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal

Hasil penelitian di Sanggar Edas Kota Bogor terkait edukasi nilai-nilai seni budaya berkearifan lokal dimulai dari filosofi nama sanggar tersebut. Kata *Edas* merupakan sebuah ungkapan kearifan lokal Sunda ketika menemukan atau mengungkapkan sesuatu yang mengejutkan. Secara literal kata Edas memiliki akronim yaitu *Etnika Daya Sora*. Etnik (dalam bahasa Inggris **Ethnic**) berarti terkait dengan suatu bangsa, terutama berdasarkan tradisi atau warisan budaya dan bahasa. Daya (dalam bahasa Indonesia) itu kekuatan, dan *Sora* (dalam bahasa Sunda) artinya suara. Jadi, sanggar tersebut ingin mengedukasi masyarakat bahwa seni dan budaya berkearifan lokal bisa unggul secara lokal, diterima secara nasional dan dihargai secara internasional.

Sanggar tersebut berdiri sejak tahun 2008 dan mulai melakukan edukasi kepada masyarakat mulai dari langkah-langkah kecil yaitu mensosialisasikan seni wayang berbasis kearifan Sunda dan mengajarkannya. Tidak hanya itu, seni wayang yang dinilai tradisional tersebut dikemas dengan inovasi dan karya-karya baru yang mengadaptasi perkembangan nasional ataupun internasional tetapi tetap memegang prinsip kearifan lokal.

Hadirnya sanggar Edas merupakan salah satu keresahan dari pendirinya dimana seni dan budaya Sunda sudah semakin meredup dan sangat minim generasi penerus. Kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestariannya pun sudah semakin memudar, padahal seni dan budaya lokal adalah investasi mahal dan sebagai saran untuk memfilter dari degradasi moral dan pengaruh kuat budaya global. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rivaldi & Benhar, 2025) pengaruh globalisasi dan dominasi budaya populer global melalui media digital menjadi salah satu tantangan serius dalam mentransmisikan nilai budaya Sunda kepada generasi muda. Simbol dan narasi budaya global lebih dikenal dan diterima oleh pelajar dibandingkan dengan narasi lokal yang dianggap kuno dan kurang relevan. Pengaruh globalisasi dan dominasi budaya populer global melalui media digital juga menjadi tantangan serius dalam mentransmisikan nilai budaya Sunda kepada generasi muda. Simbol dan narasi budaya global lebih dikenal dan diterima oleh pelajar dibandingkan dengan narasi lokal. Diperkuat dengan penelitian (Aisyah Putri Handayani et al., 2024) beberapa responden mengungkapkan bahwa fenomena *fear of missing out* (FOMO) sebagai salah satu penyebab generasi muda lebih memilih mengikuti tren global daripada menjaga tradisi lokal, karena merasa khawatir akan dianggap tidak relevan dengan perkembangan zaman.

Secara esensial kesenian tradisional banyak memiliki manfaat bagi penguatan karakter seseorang seperti; kesopanan, kesantunan, kebersamaan, kedisiplinan dan ketelitian serta karakter lainnya. Beberapa program edukasi yang sudah dan sedang dilakukan oleh sanggar Edas adalah: tari tradisional, vocal tradisional, musik tradisional, angklung, kendang, padalangan (wayang) dan sastra sunda serta kreasi dan inovasi alat kesenian sunda. Disamping terus melahirkan inovasi produk-produk baru, sanggar Edas juga bekerja sama dengan berbagai komunitas, sekolah, untuk memberikan edukasi kesenian dan kebudayaan mulai dari anak-anak sampai remaja dan dewasa. Dari tingkat pra-sekolah, sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Terkait instruktur seni, sanggar edas melakukan kaderisasi secara akademik dengan cara meningkatkan melalui pembelajaran formal hingga perguruan tinggi dengan menempuh gelar kesarjanaan seni. Sehingga instruktur seni tari akan dibimbing oleh sarjana seni tari dengan pengalaman di bidangnya, begitupun seni suara-musik akan diajar oleh instruktur yang memiliki keahlian di bidang karawitan. Intinya setiap bidang seni, harus dibimbing oleh instruktur yang *certified* (memiliki sertifikat profesional di bidangnya) dan *qualified* (memiliki kualifikasi bidang yang sesuai). Berikut adalah salah satu hasil kreasi dan penampilan peserta sanggar Edas saat evaluasi tengah semester.



Gambar 1. Tari Adu Manis 2025



Gambar 2. Tari Tanjung Baru 2025

B. Potensi Edupreneurship Nilai-Nilai Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal

Potensi peningkatan edukasi masyarakat dari program-program yang dilaksanakan oleh sanggar Edas sangat terlihat dari antusiasme anak-anak yang ingin mempelajari seni kerarifan lokal Sunda, juga tidak terlepas dari dukungan orang tuanya. Selain itu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian anak saat latihan dan penampilan. Hal serupa juga terjadi peningkatan dari sisi prestasi akademik anak-anak di sekolah mereka masing-masing. Jadi selain mengaktifkan otak kanan melalui kesenian, juga dapat memacu otak kiri dari sisi kognitif akademik mereka. Sejalan dengan penelitian (Mayar dkk, 2022) bahwa pendidikan seni dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa karena dengan belajar seni, siswa dapat mengetahui dan mempelajari hal-hal baru dengan menyenangkan. Ia juga mengungkapkan hasil penelitiannya tentang penerapan pembelajaran seni menggunakan *finger painting* terhadap siswa menunjukkan bahwa menanamkan konsep seni pada anak-anak dengan menggunakan media melukis jari dapat membantu anak-anak usia dini menjadi kreatif dan mandiri. Hasilnya menunjukkan bahwa melukis jari membantu anak-anak menjadi lebih bakat dalam pembelajaran seni dan menjadi lebih mandiri (Billah et al., 2024)

Potensi dari sisi kewirausahaan, sanggar Edas juga membuat alat-alat seni tradisional seperti angklung, suling, kendang yang bisa dijualbelikan sesuai dengan pesanan. Selain itu alat-alat seni yang berasal dari kreasi dan inovasi sanggar juga bisa dibuat sebagai alat dan ataupun sebagai souvenir. Dari potensi tersebut juga bisa dilibatkan masyarakat sekitar sebagai pengrajin dan bisa membantu perekonomian mereka. Terbukti dalam penelitian (Hamid Hanafi Hanan et

al., 2024) bahwa pembangunan yang berbasis seni dan budaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga mempertahankan tradisi dan kebudayaan lokal agar tetap hidup. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan pelaku seni lokal sangat berperan penting dalam menciptakan program-program kreatif yang inovatif dan menarik, seperti pameran seni, pertunjukan budaya, dan workshop kerajinan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata memperkuat keberlanjutan ekonomi kreatif ini. Melalui pemberdayaan masyarakat setempat, terutama dalam keterampilan seni rupa dan pertunjukan, desa ini berhasil menarik perhatian wisatawan dan menjadi destinasi wisata yang memiliki identitas kuat.

Dari sisi pemasaran produk-produk tersebut, selain berjalan secara konvensional juga memanfaatkan media digital melalui media-media sosial. Pemesanan juga relatif, kadang banyak dan kadang sedikit tergantung dari kondisi dan situasinya. Biasanya pemesanan banyak berasal dari lembaga atau instansi yang sudah memiliki ikatan kerjasama dengan sanggar Edas.

Media promosi program sanggar perlu dioptimalkan karena belum adanya manajemen pengelolaan publikasi dan promosi yang terkelola dengan baik. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan sumber daya pendukung untuk hal tersebut. Rencana strategis yang ingin direalisasikan adalah menjadikan sanggar Edas sebagai salah satu destinasi wisata seni dan budaya berkearifan lokal. Animo masyarakat sebenarnya sudah terlihat dari tidak jaranginya kunjungan dari beberapa sekolah atau lembaga pendidikan yang ingin mengedukasi siswa terkait kesenian dan kebudayaan lokal. Satu kali kunjungan bisa mengakomodir sekitar 500 wisatawan domestik secara bergantian karena keterbatasan luas sanggar, akses jalan, lahan parkir serta sarana dan prasarana lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu prioritas pembenahan agar lebih bisa diterima dan dinikmati oleh masyarakat yang lebih luas.

Dukungan dinas pariwisata dan budaya setempat juga belum terlalu dirasakan bagi sanggar Edas tersebut. Dinas sedang lebih fokus kepada wisata alam, kuliner sementara destinasi wisata seni dan budaya lokal masih terus diupayakan dan ditingkatkan perhatian dan dukungannya. Padahal dengan seni dan budaya lokal, negara Indonesia bisa menjadi unggul di negeri sendiri dan primadona di negeri orang lain. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Sanusi dan Padiarta (2019) menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata yang berbasis budaya lokal dapat memberikan dampak positif bagi pelestarian budaya. Destinasi wisata budaya yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana edukasi bagi pengunjung mengenai nilai-nilai budaya dan sejarah daerah tersebut. Selain itu, pengembangan wisata budaya juga dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Khairunisa et al., 2024). Seniman lokal bisa mengedukasi lewat suling atau wayang di tengah gempuran seni modern yang bisa jadi penguatan nilai-nilai dan karakternya lebih banyak dan berarti kesenian lokal daripada seni modern. Hal tersebut juga dibuktikan animo dan antusiasme turis mancanegara yang ingin tahu lebih jauh, belajar lebih banyak terkait alat-alat kesenian tradisional. Jadi seni dan budaya lokal adalah investasi yang mahal sebagai *filter* dari degradasi moral bangsa ini menjadi *counter* dari dampak negatif budaya global. Salah satu yang bisa dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang adalah kesenian dan kebudayaan berkearifan lokal di tengah ekonomi yang semakin kapitalis, dan bidang-bidang lainnya yang masih bernuansa kental dengan politis.

Pada hakekatnya, kebudayaan akan terus hidup dan berkembang karena kebudayaan terus mengalir pada diri manusia dalam kehidupannya. Untuk itu perlu ada upaya-upaya untuk melestarikan budaya yang sudah menjadi identitas lokal dan nasional, sehingga masyarakat yang memiliki kebudayaan itu dapat tetap mengenal, memelihara, dan melestarikan warisan kebudayaan yang dimiliki agar setiap perubahan yang terjadi tidak menghilangkan karakter asli

dari kebudayaan itu sendiri. Pelestarian akan dapat berkelanjutan jika didasarkan pada kekuatan dalam, kekuatan lokal, kekuatan swadaya (Rohmiyati, Suwarni, & Pranaka Yanke, 2024)

SIMPULAN

Edukasi nilai-nilai seni budaya berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh sanggar Edas Kota Bogor sudah baik dan menunjukkan perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan nama sanggar sebagai bagian dari edukasi kepada masyarakat. Selain itu sanggar Edas banyak mengadakan program-program dalam hal kesenian dan kebudayaan berkearifan lokal, diantaranya tarian tradisional, musik tradisional, karawitan, pedalangan serta dibimbing oleh instruktur yang berkualifikasi dan bersertifikasi. Selanjutnya, potensi edupreneurship nilai-nilai seni budaya berbasis kearifan lokal di sanggar Edas cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme masyarakat untuk mengetahui dan mempelajari kesenian dan kebudayaan lokal dari tingkat pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Adapun potensi kewirausahaan dapat dikembangkan dengan mengadakan kreasi dan inovasi pembelajaran maupun produk-produk kesenian dan hal tersebut juga mendorong tumbuh kembangnya perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & Rukin. (2025). Development of Entrepreneurship Based on Local Wisdom as an Effort to Improve the Community Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 5(1), 112–122. <https://doi.org/10.11594/jesi.05.01.13>
- Aisya Putri Handayani, Jap Tji Beng, Febynola Tiara Salsabilla, Stefania Morin, Thalia Syahrunea Suci Ardha, & Valensia Audrey Rusli. (2024). Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 178–188. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3452>
- Anatasya, E. (2024). *Peran Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Revolusi Industri 4 . 0. 2(1)*.
- Billah, S. R. L., Faruq, A. K., & Thoriq, A. I. (2024). *<title/>. Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(1), 181. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.958
- Eka Prabawa, A., Sri Rahayu, I., & Andayani, A. (2025). *Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries Entrepreneurship Teaching Materials Based on Cultural Wisdom: Its Impact on Entrepreneurial Creativity of Undergraduate Students International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Entrepreneurship Teaching Materials Based on Cultural Wisdom: Its Impact on Entrepreneurial Creativity of Undergraduate Students*. 12(6). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v12i6.6753>
- Hamid Hanafi Hanan, Arkan Zahri, Afti Hilya Maulida, Qurrotul Aini, Salsabila Anis Widya, & Zuanita Adriyani. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Dan Budaya Dalam Menumbuhkan Eksistensi Desa Wisata Dikabupaten Kendal. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 01–09. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i4.624>
- Khairunisa, H., Amalillah, P., Ismandi, A., Ellma, E., Al- Khoyr, A., Nurfaishal, R., & Rahman, A. (2024). PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN CIREBON DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL. *Jurnal Pariwisata Tawangmangu*, 2(3), 157–166. <https://doi.org/10.61696/juparita.v2i3.404>
- Lutfiana, A. I., Maulida, A., & Khanifah, F. M. (2025). *Transformasi Digital dalam Pengembangan Edupreneurship Berbasis Kearifan Budaya Batik melalui Pelatihan Membatik Digital Transformation in the Development of Edupreneurship Based on Local Batik Cultural Wisdom through Batik-Making Training*. 2(1), 11–20.

- Made, N., & Parwati, L. (n.d.). *Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Seni untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045*. 1–11.
- Rahman1, I., & Hakim, L. M. (n.d.). *Development of a Creative Economy Based on Local Wisdom in the Era of Digital Transformation Through Inclusive Education and Village Community Empowerment in Bantul Regency, Yogyakarta*. <https://doi.org/10.54628>
- Rivaldi, M. D., & Benhar, D. S. (2025). Peran Pendidikan dalam Mewariskan Kebudayaan Sunda: Tinjauan Historis dan Strategis. *Jurnal Artefak*, 12(1), 197. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.19641>
- Rohmiyati, A., Suwarni, W., & Pranaka Yanke, M. (2024). PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA SEBAGAI PENGGERAK PERUBAHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN DAN KEBUDAYAAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 293-300.
- Sabila, N., & Safitri, D. (2025). *pelestarian keanekaragaman*. *April*, 7641–7651.
- Widiastuti, A., Alwasi, F. T., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). *Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia*. 2(1).
- Anisya Dwi Septiani, R., & Wardana, D. (n.d.). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. In *AGUSTUS: Vol. V* (Issue 2).